

KARAKTERISTIK DAN KEBERAGAMAN NILAI-NILAI ISLAMI DI KAMPUNG KAUMAN SEMARANG DAN KAMPUNG ARAB SUGIHWARAS PEKALONGAN

Fahmi Syarif Hidayat¹, Suzanna Ratih Sari²

¹Diponegoro University, Indonesia;

Email Korespondensi : fhmsyarif2696@gmail.com

ABSTRACT

Islam entered Indonesia and acculturated with local culture until forming an integration of architectural elements in each region. This study aims to identify and understand the characteristics, similarity and diversity in areas that have strong Islamic values. The method used in this research is descriptive analytical by revealing facts objectively. The selection of locus was Kauman Village Semarang because it was a Javanese settlement where the majority adhered to Islam, and Sugihwaras Arabic Village Sugihwaras, an Arab-Javanese acculturation settlement, which has architectural characteristics. Field surveys and interviews were conducted to obtain primary data, while secondary data were in the form of regional maps and literature reviews as well as previous research obtained from the Internet. From the analysis, it concluded that the characteristics and similarities are the application of the Hablumminallah value, the Hablumminannas value, and the Hablumminalalamien value. Diversity is found in the concept of spatial settlements.

Keywords: Characteristics; Diversity; Islamic Values, Kauman Village, Sugihwaras Village

ABSTRAK

Agama Islam masuk ke Indonesia dan berakulturasi dengan budaya setempat hingga terjadi penggabungan elemen arsitektur pada masing-masing daerah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memahami karakteristik, keseragaman serta keberagaman pada kawasan yang memiliki nilai Islam kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan mengungkapkan fakta secara obyektif. Pemilihan lokus penelitian Kampung Kauman Semarang karena merupakan permukiman Jawa yang mayoritas menganut agama Islam, dan Kampung Arab Sugihwaras permukiman akulturasi Arab-Jawa yang mempunyai kekhasan arsitektur. Survey lapangan dan wawancara dengan narasumber dilakukan untuk mendapatkan data primer, sedangkan data sekunder berupa peta kawasan dan kajian pustaka serta penelitian terdahulu yang didapatkan dari Internet. Dari analisa didapatkan kesimpulan karakteristik dan persamaan adalah penerapan nilai Hablumminallah, nilai Hablumminannas nilai Hablumminalalamien. Keragaman terdapat pada konsep tata ruang permukiman.

Kata kunci: karakteristik, keragaman, nilai Islam, Kampung Kauman, Kampung Sugihwaras

1. PENDAHULUAN

Agama Islam masuk ke Indonesia dan diterima masyarakat salah satunya karena pendakwah menyampaikan ajaran dengan cara yang menarik seperti menekankan kesesuaian antara ajaran Islam dengan kepercayaan dan praktik keagamaan lokal (Hadi 2015). Masuknya agama Islam di Indonesia mempunyai pengaruh besar pada budaya di Indonesia. Proses percampuran atau akulturasi antara agama Islam dan budaya setempat memunculkan keunikan atau local genius yaitu suatu kemampuan menyerap pengaruh budaya luar sehingga memunculkan budaya baru yang khas (Almuzadin 2018). Masuknya agama Islam dimulai dari daerah pesisir dan terus berkembang, termasuk di Semarang dan Pekalongan (Adrisianti 2015), daya tarik kedua daerah tersebut mampu menarik pendakwah untuk masuk dan menyebarkan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan permukimannya (Bahafdullah 2010; Budiarto 2012; Kesheh 2007; Wulandari 2015b).

Agama Islam di Semarang disebarkan oleh Ki Ageng Pandan Arang pada tahun 1476, selanjutnya Ki Ageng Pandan Arang dan keturunannya diangkat sebagai penguasa Semarang pada masa itu. Pembangunan permukiman Islam Semarang pertama diawali dengan berdirinya masjid kecil di daerah Bubakan yang kemudian dikenal sebagai cikal bakal Kampung Kauman Semarang. Tujuan awal pendirian masjid dan permukiman adalah untuk menyebarkan ajaran Islam, terinspirasi oleh Kampung Kauman Demak dan Kauman Kudus yang telah berdiri terlebih dahulu. Fungsi masjid adalah sebagai tempat ibadah dan membicarakan masalah sosial kemasyarakatan, politik dan lain-lain (Saputra and Rahmawati 2020). Kauman diartikan sebagai permukiman Islam yang dihuni oleh para kyai atau pemuka agama dan para santrinya yang belajar agama pada saat awal pendiriannya (Budiarto 2012), dan untuk Kampung Kauman Semarang terus menjadi perkampungan muslim sampai sekarang yang terletak di kawasan Masjid Besar Semarang (Murtini 2011).

Kampung Arab Sugihwaras diawali dengan datangnya saudagar Arab Hadramaut Sayyid Husein bin Salim bin Abu Bakar bin Achmad bin Husein bin Umar bin Abubakar Alatas dengan membeli tanah yang berupa hutan dan pemakaman pada tahun 1854 untuk dijadikan masjid yang sekarang di kenal dengan masjid wakaf (Dirhamsyah 2014). Tujuan awal kedatangan etnis Arab Hadramaut adalah untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam (Bahafdullah 2010; Berg 1989; Kesheh 2007). Kampung Arab Sugihwaras terletak di tepi Sungai Sungai

Pekalongan dan berada di dekat pantai yang menjadi pelabuhan Internasional, yang merupakan jalur utama transportasi air serta merupakan urat nadi perdagangan internasional saat itu. (Dirhamsyah 2014; Kridarso 2017; Wasino; and Hartatik 2017).

Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan merupakan Permukiman Islam yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakatnya. Proses akulturasi ajaran Islam dengan budaya setempat menarik minat peneliti untuk mendalami nilai-nilai Islam di Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Kampung Kauman dan Kampung Arab antara lain kontrol protektif pada ruang bermukim komunitas kauman Semarang (Budiarto 2012), Makna ruang gender pada rumah tinggal di Kampung Kauman Semarang (Murtini 2011). Pengaruh sosial budaya Islam terhadap tatanan permukiman Kampung Arab Sugihwaras (Wulandari 2015a). Rumah tinggal Arab di Pekalongan (S. puji Astuti 2002), Townscape Kampung Arab Pekalongan (Fairuza and Ekomadyo 2021), Conserving Conservation Area as a Cultural Basis in The Planning of The City of Pekalongan (S. P. Astuti and Ulya 2020).

Dari penelitian terdahulu mengenai nilai-nilai Islam di kedua Kampung tersebut belum dibahas mengenai karakteristik, keseragaman dan keragaman penerapan nilai-nilai Islam di Kampung Kauman dan Kampung Arab Sugihwaras untuk mengetahui, 1) Bagaimanakah karakteristik penerapan nilai-nilai Islam di Kampung Kauman dan Kampung Arab Sugihwaras? 2) Bagaimana Keragaman penerapan nilai-nilai Islam di Kampung Kauman dan Kampung Arab Sugihwaras?

Tujuan Penelitian artikel ini antara lain (1) mengidentifikasi dan memahami karakteristik penerapan nilai-nilai Islami di Kampung Kauman dan Kampung Arab, (2) mengidentifikasi dan memahami keragaman nilai-nilai Islam di Kampung Kauman dan Kampung Arab

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu mengungkapkan fakta obyek saat ini, tanpa adanya manipulasi agar dapat mendiskripsikan variabel dan keadaan apa adanya. (Prastowo 2011). Pemilihan lokus penelitian di Kampung Kauman Semarang karena kawasan tersebut merupakan permukiman masyarakat Jawa pertama di Kota Semarang yang

kental dengan budaya Islam (Budiarto 2012). Sedangkan pemilihan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan sebagai lokus penelitian karena kawasan tersebut merupakan permukiman Islam di Jawa Tengah yang mayoritas penghuninya orang Arab (S. puji Astuti 2002) dan mempunyai kekhasan arsitektur yaitu Eropa dan Cina (Hendro and Sari 2018).

Penelitian diawali dengan mencari data primer berupa data fisik dan non fisik yaitu identifikasi kawasan dan bangunan. Pendataan dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui sejarah dan nilai-nilai Islam yang masih bertahan didalam masyarakat. Data sekunder berupa peta dari google earth, literatur penelitian atau jurnal dipilih yang sesuai dengan sejarah, karakteristik, budaya dan arsitektur di Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan. Data primer maupun sekunder tersebut diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan nilai-nilai Islam. Analisa dibangun dengan menggunakan penalaran logis. Data fisik maupun non fisik Kampung Kauman dan Kampung Arab Sugihwaras dibandingkan berdasarkan proposisi teori untuk menetapkan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibadah dalam Islam ada dua yaitu ibadah khusus (sholat Zakat, puasa dll) disebut ibadah mahdhoh dan ibadah yang berkaitan dengan sesama ataupun kegiatan sehari-hari disebut ghairu mahdhoh. Karena semua kegiatan dinilai sebagai ibadah maka diperlukan wadah bermukim yang mengadopsi nilai-nilai Islam agar perilaku dan pikiran kita selalu terjaga untuk ibadah. Ibadah madhoh ada Habluminallah yaitu menjalin hubungan dengan Allah, sedangkan ghairu madhoh terdapat Habluminannaas yang mengatur hubungan dengan sesama manusia, dan Habluminalalamien yang mengatur hubungan dengan alam serta lingkungan (Edrees 2012; Indrawati 2019; Nurjayanti 2019). Nilai-nilai Islami tersebut di perdetail untuk mempermudah dalam implentasi dalam beberapa prinsip dasar (Utaberta 2005; 2007; 2008; 2011) yaitu:

1. *Habluminallah* atau hubungan dengan Allah mempunyai prinsip dasar yaitu sebagai pengingat ibadah dan perjuangan. Contoh implementasinya yaiu masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual ibadah saja, melainkan juga pusat kegiatan masyarakat, ukhuwah dan silaturahmi seperti olahraga, pendidikan, diskusi dll yang kedua ada prinsip

peringat akan kematian, diwujudkan dengan adanya makam yang mudah diakses dan dilihat.



2. *Habluminannas* atau hubungan dengan sesama manusia, terdapat prinsip dasar yaitu yang pertama wakaf dan kesejahteraan publik, yang diimplementasikan dalam ruang publik dan ruang sosial. Yang kedua adalah toleransi kultural, yang diterapkan dengan adanya toleransi dan kerjasama dengan semua umat manusia dari segala latar belakangnya yang beragam. Yang ketiga adalah prinsip tentang keterbukaan kepada masyarakat. Termasuk kewajiban untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu dan mengancam keselamatan umum. Yang terakhir adalah Konsep *Hijab*, merupakan pembatas atau penutup. *Hijab* dapat berupa hijab fisik (pemanen, semi permanen) maupun hijab perilaku.
3. *Habluminalalamien* yaitu menjaga keserasian dengan lingkungan, terdapat prinsip dasar yaitu prinsip pengingatan kepada Allah, dengan memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan Allah dan mengintegrasikan alam dengan bangunan, selanjutnya ada prinsip kerendahan hati, yang diimplikasikan dengan meletakkan dan menyusun massa bangunan secara kontekstual dengan lingkungan.

Setelah mempelajari nilai-nilai dalam agama Islam serta contoh implementasinya, berikut contoh kaitannya dengan Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan:

1. Hubungan dengan Allah (*habluminallah*), pada implementasi nya di Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras: Cikal bakal Masjid Kauman Semarang dibangun oleh ki Ageng Pandan Arang sebelum membangun permukiman untuk tempat tinggal santrinya belajar agama yang kemudian berkembang menjadi Kampung Kauman Semarang saat ini. Keturunan Ki Ageng Pandan Arang kemudian diangkat sebagai penguasa Semarang oleh kerajaan Mataram. Tujuan pendirian masjid dan permukiman adalah untuk menyebarkan ajaran Islam.

Pembangunan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan diawali pendiriannya dengan dibangunnya masjid Wakaf oleh Sayyid Husein, seorang saudagar etnis Arab Hadramaut dengan tujuan utama berdagang lalu berdakwah. Dari sejarah pendirian dua kampung tersebut, keduanya mempunyai karakteristik permukiman Islam dengan mencontoh

pembangunan permukiman di zaman Rasulullah saat hijrah ke Madinah. Rasulullah membangun masjid Nabawi terlebih dahulu sebelum membangun permukiman (Priyoto 2012). Selain itu masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan (gambar 1).

Kegiatan di Masjid Kauman, Semarang	Kegiatan di Masjid Wakaf Sugihwaras, Pekalongan
 <p data-bbox="326 821 724 848"><i>Sumber foto: (Adhitya Purbaya 2021)</i></p>	 <p data-bbox="915 821 1308 848"><i>Sumber foto: (Pekalongan Info 2019)</i></p>
<p data-bbox="245 863 773 1012">Kegiatan yang khas dilakukan oleh penduduk Kauman antara lain pawai anak-anak TK, pawai khataman, dan napak tilas bono Masjid Kauman</p>	<p data-bbox="862 863 1382 932">Kegiatan Doa Nisfu Syaban di Masjid Wakaf, Pekalongan</p>

Gambar 1: *Kegiatan pada Masjid di Kampung Kauman dan Sugihwaras*

Yang kedua ada prinsip pengingat akan kematian, diwujudkan dengan adanya makam yang mudah diakses dan dilihat. Disekitar masjid terdapat permakaman untuk mengingat tujuan akhir kehidupan manusia yaitu kematian. Sebelum tahun 1960, sisi samping dan belakang lahan Masjid Agung Kauman Semarang terdapat makam ulama (wali), namun seiring berjalannya waktu orang Kauman Semarang menganggap mengagungkan ulama yang telah meninggal merupakan perbuatan yang mendekati syirik (menyekutukan Tuhan). Sehingga pada tahun 1970, lahan sebelah utara dan timur masjid yang sebelumnya makam, dilepas lalu dijadikan pertokoan dan bank. Sedangkan untuk masyarakat kampung Kauman dapat dimakamkan di pekuburan di sekitar kampung Kauman. Di kampung Arab Sugihwaras terdapat makam Sapuro yang merupakan makam tertua di Kota Pekalongan.

Dari nilai *Hablumminallah* dalam prinsip permukiman islam dapat ditetapkan karakteristik dan keragamannya sebagai berikut:

- a) Karakteristik penerapan nilai-nilai Islami di Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan.

Dua kawasan tersebut merupakan permukiman Islam yang mencontoh pendirian permukiman jaman Rasulullah saat hijrah ke Madinah, yaitu membangun masjid terlebih dahulu sebelum permukiman sebagai pusat ibadah dan pusat kegiatan masyarakat.

b) Keragaman nilai-nilai Islam di Kampung Kauman dan Kampung Arab.

Keragaman yang terjadi karena tujuan awalnya berbeda. Kampung Kauman Semarang awalnya merupakan tanah yang diberikan kepada Ki Ageng Pandan Arang, yang merupakan pejabat di masa Kerajaan untuk menyebarkan Agama Islam, sehingga karakteristik kampung Kauman Semarang merupakan kampung Santri. Sedangkan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan didirikan dengan tujuan sebagai tempat berdagang dan menyebarkan agama Islam. Sehingga karakter kampung Arab lebih ke Kampung perdagangan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Hubungan dengan sesama manusia (Hblumminannas), terdapat prinsip dasar yaitu:

a. Wakaf dan kesejahteraan publik, yang diimplementasikan dalam ruang publik dan ruang sosial

Di Kedua Kampung terdapat ruang publik berupa lapangan atau alun-alun, taman dan ruang terbuka serta fasilitas sosial antara lain (tabel 1):

Tabel 1. *Fasilitas Publik Kampung Kauman dan Sugihwaras*

Fasilitas	Kampung Kauman Semarang	Kampung Arab Sugihwaras
Fasilitas Ekonomi (pasar, pertokoan)	v	v
Masjid/Mushola	v	v
Kantor Pelayanan masyarakat	v	v
Fasilitas Pendidikan	v	v
Ruang Terbuka	v	v
Penghijauan	v	v

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di kedua kampong tersebut relatif lengkap dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut.

b. Toleransi kultural, yang diterapkan dengan adanya toleransi dan kerjasama dengan semua umat manusia dari segala latar belakangnya yang beragam

Kampung Kauman Semarang terbentuk secara homogen sebagai masyarakat santri. Dalam perkembangannya tidak hanya kaum santri saja yang tinggal di daerah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu Kampung Kuaman Semarang dihuni oleh berbagai macam etnis seperti Arab, etnis Melayu, etnis Jawa, etnis India, dan etnis Cina. Sedangkan di Kampung Arab Sugihwaras masyarakatnya sangat heterogen terdiri dari etnis Arab, etnis Cina dan etnis Jawa. Hubungan dan kerjasama terjalin dengan baik antar etnis.

c. Prinsip tentang keterbukaan kepada masyarakat. termasuk kewajiban untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu dan mengancam keselamatan umum

Ajaran Islam menganjurkan kerukunan dan menghindari hal yang mengganggu keselamatan orang lain. Lingkungan kedua kampung termasuk kondusif dan tidak terjadi tindak kejahatan yang mengganggu kepentingan bersama

d. Konsep *Hijab*, merupakan pembatas atau penutup.

Konsep hijab merupakan salah satu ajaran dalam Islam. *Hijab* dapat berupa hijab fisik (pemanen, semi permanen) maupun hijab perilaku. Salah satu tujuan adalah sebagai privasi visual untuk menjaga pandangan.

Dari nilai *Hablumminannas* dan prinsip prinsip dasarnya dapat ditetapkan



A. Karakteristik penerapan nilai-nilai Islami di Kampung Kauman dan Kampung Arab

Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan mempunyai penataan kawasan dengan pola grid, jalan-jalan yang sempit dengan jalan buntu (kuldesak) di beberapa bagiannya. Berbeda dengan penataan kawasan di Mekkah dan Madinah yang menerapkan pola radial pada kawasannya. Nilai-nilai islami dipegang dengan sangat kuat sehingga angka kejahatan relatif rendah dan taat pada aturan. Hijab merupakan salah satu ciri penerapan nilai Islam yang sanagt kental.

B. Keragaman nilai-nilai Islam di Kampung Kauman dan Kampung Arab



Penataan kawasan mempunyai perbedaan, Kampung Kauman Semarang ditata dengan pola permukiman Islam pada kerajaan Jawa yang mempunyai pola kawasan serta pemilihan lokasi di dekat pusat Kota sehingga lebih mudah terkontrol. Sedangkan untuk penataan Kampung Arab Sugihwaras mengikuti keramaian pada jalur transportasi yang membentuk kampung perdagangan, dimana pada awal terbentuk Kampung Arab Sugihwaras mengikuti pola sungai yang menjadi jalur transportasi. Pada masa tersebut juga arah bangunan mengikuti jalur sungai.

3. Menjaga keserasian dengan lingkungan (*Hablumminalalamien*), terdapat prinsip dasar yaitu;
- a. Prinsip pengingatan kepada Allah, dengan memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan Allah dan mengintegrasikan alam dengan bangunan (gambar 2).

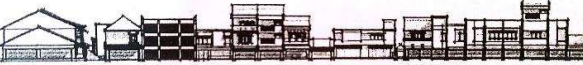
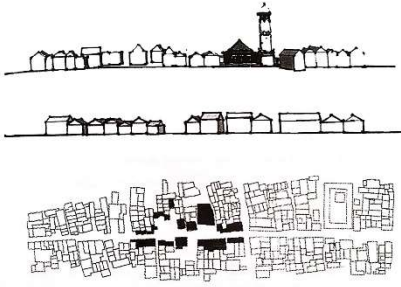
Kampung Kauman Semarang	Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan
 <p data-bbox="237 1255 535 1291"><i>Sumber: (Deviana, 2019)</i></p>	 <p data-bbox="803 1266 1166 1302"><i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
Fasad rumah penduduk Kampung Kauman Semarang yang dihiasi tanaman	Fasad rumah penduduk Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan yang dihiasi tanaman

Gambar 2. *Fasad pada Rumah Penduduk di Kampung Kauman dan Sugihwaras*

- b. Prinsip kerendahan hati, yang diimplikasikan dengan meletakkan dan menyusun massa bangunan secara kontekstual dengan lingkungan, ketinggian permukiman mayoritas sama dan tidak melebihi tinggi masjid (gambar 3 dan 4).

Kampung Kauman Semarang	Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan
 <p data-bbox="219 583 527 615"><i>Sumber: (TAMBAK 2019)</i></p>	 <p data-bbox="857 657 1214 688"><i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
Foto bird eye view kawasan Kauman	Foto bird eye view kawasan Sugihwaras

Gambar 3. Foto Kawasan Kauman dan Sugihwaras

Kampung Kauman Semarang	Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan
 <p data-bbox="237 1266 638 1297"><i>Sumber: (Suprapti Budiarto 2012)</i></p>	 <p data-bbox="841 1255 1170 1287"><i>Sumber: (Wulandari 2015a)</i></p>

Gambar 4: Foto Fasad Kawasan Kauman dan Sugihwaras

4. KESIMPULAN

1. Karakteristik Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras:

Karakteristik Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab adalah permukiman Islami dengan penerapan nilai *Hablumminallah* yang diterapkan pada masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan masyarakat walaupun dengan pola kawasan berbeda dari Mekkah dan Madinah. Nilai *Hablumminannas* pada pola lingkungan dan rumah tinggal yang memperhatikan visual privacy (hijab), serta mencerminkan keramahan. Nilai

Hablumminalalamien tercermin pada adaptasi rumah tinggal terhadap lingkungan dan iklim setempat.

2. Keragaman Kampung Kauman dan Kampung Arab:

Keragaman terdapat pada awal terbentuknya kedua kawasan tersebut, dimana Kampung Kauman Semarang merupakan penduduk kerajaan pribumi yang hendak menyebarkan agama Islam sehingga terbentuklah Kampung Kauman. Sedangkan Kampung Arab Sugihwaras Pekalongan dibentuk oleh etnis Arab Hadhramaut dengan tujuan untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam. Awal pemilihan lokasi masing-masing kawasan juga terdapat keragaman, dimana Kampung Kauman Semarang terletak dibangun dekat pusat kota karena tujuan utama untuk menyebarkan agama Islam dan lebih mudah untuk mengontrol, sehingga akan lebih efektif jika terletak dekat dengan pusat pemerintahan. Sedangkan Kampung Arab Sugihwaras awal dibangun berujuan untuk tempat berdagang penduduk Arab yang datang, sehingga dipilih lokasi dekat sungai yang terhubung dengan pantai. Pada masa awal Kampung Arab Sugihwaras pun fasad bangunan mengarah ke sungai (tabel 2).

Tabel 2: *Keragaman Kampung Kauman Semarang dan Kampung Arab Sugihwaras*

Keragaman	Kampung Kauman Semarang	Kampung Arab Sugihwaras
Penduduk Awal	Etnis Pribumi	Etnis Arab Hadhramaut
Alasan dibangun	Menyebarkan Islam	Berdagang dan menyebarkan Islam
Pemilihan Lokasi	Dekat pusat pemerintahan	Dekat jalur transportasi (sungai)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Purbaya, Angling. 2021. "Sempat Ditiadakan, Semaan Al-Qur'an Masjid Agung Semarang Kembali Digelar," April 13, 2021.
- Adrisianti, inajadi dkk. 2015. Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia - Khasanah Budaya Bendawi Jilid 5. Edited by Taufik Adrisijanti, Inajati;abdullah. 1st ed. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Almuzadin. 2018. *Kebudayaan Islam Kalimantan Tengah*. Edited by Hamdanah. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit K-media.
- Astuti, S. P., and I. Ulya. 2020. "The Position and Function of Masjid Jami' and City Square in the Dynamics of Pekalongan Development." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 409 (1): 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/409/1/012039>.
- Astuti, Sri puji. 2002. "Rumah Tinggal Arab Di Pekalongan." Universitas Diponegoro.
- Bahafdullah, Madjid Hasan. 2010. *Dari Nabi Nuh Sampai Orang Hadramaut Di Indonesia "Menelusuri Asal Usul Hadharim"*. Edited by Ahmad; Muzayyin and M Firdaus. I. Jakarta: Bania Publishing.
- Berg, Van Den. 1989. *Hadramaut Dan Koloni Arab Di Nusantara*. Edited by Rahayu Hidayat. III. Jakarta: INIS.
- Budiarto, Atik Suprapti. 2012. "Kontrol Protektif Pada Ruang Bermukim Komunitas Kauman Semarang." Universitas Diponegoro.
- Dirhamsyah, Mochamad. 2014. *Pekalongan Yang (Tak) Terlupakan*. Edited by Adi Thoah. I. Pekalongan: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kota Pekalongan.
- Edrees, Munichy Bachroon. 2012. "Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur." *Journal of Islamic Architecture* 1 (1): 16–20. <https://doi.org/10.18860/jia.v1i1.1712>.
- Fairuza, Nabila;, and Agus Ekomadjo. 2021. "Townscape Kampung Arab Pekalongan." *Sinektika* 18 (2): 148–59.
- Hadi, abdul dkk. 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia - Akar Historis Dan Awal Pembentukan Islam Jilid 1*. Edited by Enjat Abdullah, taufik ; Djaenuderajat. 1st ed. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendro, Eko Punto, and Suzanna Ratih Sari. 2018. "Conserving Conservation Area as a Cultural Basis in The Planning of The City of Pekalongan." *TATALOKA* 20 (4): 384–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tataloka.20.4.384-398>.
- Indrawati. 2019. "Saujana Pemukiman Masyarakat Islam." Diponegoro University.
- Kesheh, Natalie Mobini. 2007. *Hadrami Awakening, Kebangkitan Hadhrami Di Indonesia*. Edited by Husein Haikal. I. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Kridarso, Ety Retnowati. 2017. "Relasi Antara Pola Tata Ruang Rumah Produksi Batik Dengan Karakter Etnisitas Penghuni Di Kota Pekalongan - Jawa Tengah, Objek Studi: Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras, Kelurahan Sampangan." UNIKA PARAHYANGAN.
- Murtini, Titien Woro. 2011. "Makna Ruang Gender Pada Rumah Tinggal Di Kampung Kauman Semarang." Diponegoro University.
- Nurjayanti, Widyastuti. 2019. "Micro and Mezzo Space Pattern in Kampung Kauman Solo." In *AIP Conference Proceedings*. Vol. 2114. <https://doi.org/10.1063/1.5112444>.
- Pekalongan Info. 2019. "Kampung Sugihwaras Sudah Ramai Orang Menuju Masjid Wakaf Untuk Melakukan Doa Nifsu Syaban Bersama." Pekalongan.

- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Edited by Meita Sandra. II. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Priyoto. 2012. "Penerapan Konsep Kota Islami Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Kasus: Perumahan REWWIN, Waru." In . surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, Andika;, and Nur Rahmawati. 2020. *Arsitektur Masjid*. I. Surakarta: muhammadiyah University Press.
- Suprapti Budiarto, Atiek. 2012. "Kontrol Protektif Pada Ruang Bermukim Komunitas Kauman Semarang." Diponegoro University.
- TAMBAK, RUSLAN. 2019. "Prabowo Subianto Tetap Jumatan Di Masjid Kauman Semarang," 2019.
- Utaberta, Nangkula. 2005. "Pencarian Bentuk Arsitektur Islam Yang Berbasiskan Nilai." *Paksi Jurnal* 8.
- . 2007. "Permasalahan Dan Pendekatan Studi Tentang Arsitektur Islam." *Junal Ilmiah* 6 (2).
- . 2008. *Arsitektur Islam; Pemikiran, Diskusi Dan Pencarian Bentuk*. 1st ed. yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- . 2011. "Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasiskan Al-Qur'an Dan Sunnah." In *Simposium Alam Bina Serantau Universiti Kebangsaan Malaysia*.
- Wasino;, and Endah Sri Hartatik. 2017. *Dari Industri Gula Hingga Batik Pekalongan*. I. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wulandari, Astari. 2015a. "Pengaruh Sosial Budaya Islam Terhadap Tatanan Permukiman Kampung Arab Sugih Waras." Universitas Diponegoro.
- . 2015b. "Pengaruh Sosial Budaya Islami Terhadap Tatanan Permukiman Kampung Arab Sugihwaras." Diponegoro University.